

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan kondisi yang selalu dinantikan oleh pasangan suami istri dengan tujuan memperoleh keturunan. Persalinan normal dapat dipersiapkan mulai dari masa kehamilan. Masa hamil adalah proses fisiologis dan normal, serta tidak hanya berhubungan dengan aspek biologis saja akan tetapi juga dengan aspek sosial, budaya, psikologis, emosional, serta spiritual. Dengan begitu dibutuhkan pengawasan selama kehamilan oleh tenaga kesehatan untuk memantau secara dini penyulit yang terjadi, agar tidak terjadi komplikasi yang lebih serius dimasa kehamilan maupun persalinan.

Menurut WHO (World Health Organization), AKI secara global mengalami penurunan lebih dari sepertiga dari tahun 2000 hingga 2020. Diperkirakan sekitar 810 wanita terus meninggal setiap hari karena komplikasi saat kehamilan dan persalinan.

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Angka Kematian Ibu dan Bayi di daerah Kabupaten Malang juga masih tergolong tinggi dan menjadi isu strategis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Malang Tahun 2021-2026. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Malang tahun 2022 menyebutkan bahwa

angka kematian ibu (AKI) sebesar 55,47/100.000KH dan angka kematian bayi (AKB) sebesar 1,83 /1.000 KH. Tingginya angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Malang dan terus menerus menjadi isu strategis di setiap periode pembangunan.

Berdasarkan data yang diperoleh, komplikasi persalinan merupakan penyebab AKI/AKB terbanyak. Komplikasi dapat terjadi apabila selama kehamilan, ibu tidak mempersiapkan dengan baik / tidak mendeteksi secara dini penyulit yang akan terjadi pada kehamilan maupun selama proses persalinan. Persalinan yang tidak dipersiapkan, memiliki kemungkinan resiko lebih tinggi terjadinya peningkatan angka mortalitas dan morbiditas bahkan peningkatan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan kejadian AKI dan AKB mulai dari upaya memberikan pelayanan untuk ibu hamil, bersalin, neonatus, nifas, dan keluarga berencana. Pelayanan yang diberikan antara lain; a) Pelayanan ANC terpadu dimana ibu hamil memeriksakan kehamilannya minimal 6 kali. Dalam program ANC terpadu pemerintah menyusun program lagi untuk ibu hamil yaitu dengan memperoleh standar pelayanan minimal 10T oleh tenaga kesehatan, selain itu pemerintah juga membuat program P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), dimana program ini bertujuan untuk mempersiapkan dan merencanakan persalinan yang aman. b) program APN 60 langkah yang digunakan sebagai panduan tenaga kesehatan untuk melakukan pertolongan persalinan normal, c) pelayanan kunjungan nifas dilakukan 6 jam setelah proses persalinan berlangsung dan

dilakukan sebanyak 4 kali, d) program kunjungan neonatus yang dilakukan minimal 3 kali. Tujuannya adalah agar anak dapat menjalani proses perkembangan dan pertumbuhan dengan normal, e) Pelayanan keluarga berencana yang bertujuan menekan laju penduduk, mengatur jarak kehamilan, dan mengatur jumlah anak yang diinginkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan jeda atau waktu untuk rahim bisa kembali pulih dan benar-benar siap untuk hamil lagi. Pelayanan kesehatan berbasis *Continuity of Care* merupakan pemberian pelayanan kesehatan secara berkesinambungan dari masa kehamilan sampai masa interval. Dampak yang akan timbul jika tidak dilakukan asuhan kebidanan yang berkesinambungan adalah dapat meningkatkan resiko terjadinya komplikasi pada ibu yang tidak ditangani sehingga menyebabkan penanganan yang terlambat terhadap komplikasi dan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas. Dalam melakukan asuhan berkesinambungan tersebut dapat dilakukan oleh seorang bidan karena bidan memiliki tugas untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, serta pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, dan pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu. Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan asuhan secara berkesinambungan di salah satu fasilitas pelayanan kesehatan dasar yaitu TPMB. TPMB ini menjadi salah satu fasilitas kesehatan dasar yang mudah dijangkau oleh masyarakat karena sudah tersebar di berbagai desa.

Dari uraian diatas, penulis akan melakukan studi kasus di TPMB SH dengan

alasan yang pertama yaitu sebagai langkah awal penulis untuk merasakan bagaimana melakukan pelayanan berkesinambungan, menerapkan ilmu yang diperoleh sebagai bekal pengalaman penulis saat menjadi bidan dimasa yang akan datang, alasan selanjutnya yaitu untuk melihat efektifitas dari pelayanan secara berkesinambungan di tempat tersebut sebagai upaya menekan angka kesakitan dan kematian AKI dan AKB di Kabupaten Malang. Penulis juga telah melakukan studi pendahuluan di TPMB SH, Kabupaten Malang tahun 2023 dengan hasil yang didapatkan terdapat ibu hamil yang melakukan ANC dari bulan Januari - Oktober 2023 yaitu sebanyak 685 ibu, ibu yang bersalin normal dari bulan Januari-Oktober sebanyak 105, dengan rujukan meliputi KPD sebanyak 5 orang, Anemia 3 orang, Post SC 4 orang, Pre eklamsi 1 orang, postdate 1 orang, kala I memanjang 3 orang. kunjungan nifas dan neonatus 98 orang, penggunaan kontrasepsi 788 orang menggunakan metode suntik, implant sebanyak 17 orang, dan IUD sebanyak 10 orang. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, ada beberapa penghambat untuk dilakukan persalinan normal.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif dengan metode CoC pada Ny A di TPMB SH guna mendeteksi secara dini dan segera menangani kasus secara dini pula, agar pasien dapat bersalin secara normal. Penulis akan melakukan asuhan pada Ny A selama masa hamil trimester III, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatus, dan pemilihan alat kontrasepsi. Hasil dari asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny. A dalam laporan studi kasus dengan judul “Studi Kasus Asuhan Kebidanan *Continuity of Care CoC* Pada Ny A di TPMB SH Kabupaten Malang”.

1.2 Batasan Masalah

Ruang lingkup asuhan yang akan diberikan yaitu mulai dari masa kehamilan trimester III dengan usia kehamilan mulai 34 minggu, persalinan dan bayi baru lahir, neonatus, masa nifas, sampai dengan masa interval.

1.3 Tujuan Penyusunan LTA

Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care (CoC)* pada ibu hamil trimester III, ibu melahirkan dan bayi baru lahir, masa nifas dan neonatus serta masa interval dengan pendekatan manajemen kebidanan sesuai standar pelayanan kebidanan.

Tujuan Khusus

- a. Melakukan asuhan kebidanan sesuai dengan langkah-langkah manajemen kebidanan dan mendokumentasikan manajemen kebidanan pada kehamilan fisiologis.
- b. Melakukan asuhan kebidanan sesuai dengan langkah-langkah manajemen kebidanan dan mendokumentasikan manajemen kebidanan pada ibu bersalin dan bayi baru lahir fisiologis.
- c. Melakukan asuhan kebidanan sesuai dengan langkah-langkah manajemen kebidanan dan mendokumentasikan manajemen kebidanan pada ibu nifas fisiologis.
- d. Melakukan asuhan kebidanan sesuai dengan langkah-langkah manajemen kebidanan dan mendokumentasikan manajemen kebidanan pada neonatus fisiologis.

- e. Melakukan asuhan kebidanan dan mendokumentasikan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat LTA ini adalah untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan penulis mengenai asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* (COC) guna peningkatan mutu pelayanan kebidanan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Mampu mengaplikasikan teori secara langsung yang didapat, dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, persalinan dan bayi baru lahir, masa nifas dan neonatus serta masa interval.

b. Bagi Klien

Klien mendapatkan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* (CoC) yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran angkatan selanjutnya